

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Diperolehkan hasil tinjauan pustaka dan hasil pembahasan asuhan keperawatan yang berdasarkan pada standar lima proses keperawatan antara lain terdiri atas langkah-langkah yaitu pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi pada pasien DM Tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Data hasil pengkajian yang terdiri dari wawancara dan observasi dikumpulkan menjadi satu sesuai dengan format pengkajian yang dibutuhkan. Dari pengumpulan data pada pengkajian pasien diperoleh data hasil luaran antara lain perasaan mengeluh sering lelah telah berkurang, sering haus juga berkurang, kadar glukosa darah pasien menurun, hasil pemeriksaan kadar gula darah pasien Tn.S pada kunjungan pertama yakni 224 mg/dl lalu mengalami penurunan menjadi 188 mg/dl pada kunjungan ketiga dan hasil pemeriksaan kadar gula darah.

2. Diagnosis

Dalam menegakan diagnosis yang didapatkan dari hasil analisis data pengkajian yang telah didapatkan dan akan diidentifikasi atau diamati apakah ada masalah sehingga dirumuskanlah data tersebut menjadi diagnosis keperawatan sesuai dengan masalah tanda dan gejala mayor dan minor lalu penyebab yang didapat dari hasil pengumpulan data penyebabnya disebabkan oleh resistensi insulin. Data-data tersebut kemudian akan dikumpulkan didapat diagnosis yang muncul pada pasien yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah yang berhubungan

dengan hiperglikemia yang ditandai dengan pada Tn.S mengatakan sering lelah, sering haus dan sering kencing. Kadar glukosa darah pasien 224 mg/dl, mukosa bibir pasien kering, jumlah urin pasien meningkat.

3. Intervensi

Berikutnya memasuki perancangan intervensi keperawatan pada Tn.S dengan diagnosis ketidakstabilan kadar glukosa darah adalah : setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 x 30 menit maka kestabilan kadar glukosa darah meningkat dengan kriteria hasil : Pusing menurun , Lelah/lesu menurun, Mulut kering menurun, Rasa haus menurun, Kadar glukosa dalam darah membaik dan jumlah urin membaik. Intervensi yang direncanakan adalah manajemen hiperglikemia yang terdiri dari monitor kadar glukosa darah, monitor tanda gejala hiperglikemia, anjurkan membatasi aktivitas ketika kadar glukosa darah lebih dari 250 mg/dl, edukasi pasien dan keluarga mengenai manajemen DM dan terapi non farmakologi yakni senam kaki diabetik.

4. Implementasi

Tindakan keperawatan pada pasien Tn.S dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah telah dilakukan dalam 3 x 30 menit dengan implementasi yang diberikan yakni memonitor gula darah, memonitor adanya tanda gejala hiperglikemia, memonitor tekanan darah, Memaksa pasien membatasi aktivitas jika gula darah lebih dari 250 mg/dl, mengedukasi pasien dan keluarga pasien mengenai manajemen DM, serta memberikan terapi senam kaki diabetik sebagai terapi non farmakologi

5. Evaluasi

Evaluasi ini sebagai tahap ke lima proses keperawatan guna menilai status perkembangan pasien sebelum diberikan intervensi terapi senam kaki diabetik dan sesudah dilakukannya terapi. Evaluasi diperoleh setelah intervensi pada hari terakhir yaitu hari ke-3 sehingga dari hasil evaluasi ini dapat dilihat hasil perkembangan dan respon pasien terhadap manajemen hiperglikemia serta terapi senam kaki diabetik yang telah diberikan oleh perawat dan diterapkan oleh pasien dengan kooperatif dan sesuai standar operasional yang benar selain itu dapat mengetahui kriteria hasil yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Pada masalah keperawatan di penelitian ini dalam kurun waktu tiga hari dan dalam tiga kali kunjungan, kriteria hasil yang telah ditetapkan untuk diagnosis ketidakstabilan kadar glukosa darah sudah tercapai sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan atau assessment yang diperoleh masalah keperawatan teratasi sebagian dengan hasil lelah/lesu menurun, mulut kering menurun, rasa haus menurun, kadar glukosa dalam darah membaik yakni pada pasien Tn.S kadar gula kunjungan pertama 224 mg/dl lalu mengalami penurunan menjadi 188 mg/dl setelah kunjungan ketiga.

B. Saran

Setelah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien ketidakstabilan kadar glukosa darah diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya pada:

1. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan pihak UPTD Puskesmas II Denpasar Barat mendorong pasien diabetes melitus tipe 2 untuk memberikan edukasi mengenai pemberian terapi non farmakologi seperti pemberian senam kaki diabetik sebagai terapi alternatif dan

pendamping terapi farmakologi dalam menstabilkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dalam memberikan terapi inovatif lainnya sebagai intervensi non farmakologi dalam memberikan asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 sesuai dengan hasil penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan terkini.

3. Bagi masyarakat

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi pilihan masyarakat dalam aktivitas fisik seperti terapi senam kaki diabetik ini sebagai pengobatan non farmakologi untuk mengatasi masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.